

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena kesehatan mental di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menjadi isu yang semakin mendapat perhatian, terutama pada generasi muda. Tekanan akademik, tuntutan sosial, ketidakpastian masa depan, hingga pengaruh media sosial membuat banyak individu mengalami kecemasan, stres, bahkan kehilangan makna hidup. Berdasarkan studi mengenai masalah kesehatan mental pada remaja masa transisi yaitu usia 16-24 tahun yang dilakukan oleh Tim Divisi Psikiatri, Universitas Indonesia tahun 2021 menunjukkan masalah paling umum yang dialami remaja usia transisi di Indonesia yaitu lebih dari 90% responden mengalami kesulitan keuangan dan akademik serta merasa kesepian. Masalah kesehatan mental yang paling umum di kalangan remaja adalah kecemasan (95,4%). Meskipun sebagian dari mereka sudah mengetahui cara mengatasi masalah, tetapi tidak semua responden memiliki mekanisme penanggulangan yang baik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia, membutuhkan kemampuan untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari berbagai kesulitan yang dihadapi. Kemampuan tersebut dikenal sebagai resiliensi, yaitu kapasitas individu untuk menghadapi tekanan hidup secara positif tanpa kehilangan harapan terhadap masa depan. Resiliensi menjadi penting sebagai salah satu

alternatif solusi dalam menghadapi persoalan kesehatan mental, sebab individu yang memiliki resiliensi cenderung mampu mengelola emosi, menemukan makna dari pengalaman sulit, serta mempertahankan optimisme dalam kehidupannya.

Upaya membangun kesadaran mengenai pentingnya resiliensi tidak hanya dapat dilakukan melalui pendidikan formal atau kampanye kesehatan mental, tetapi juga melalui media populer yang dekat dengan kehidupan masyarakat, salah satunya musik. Lirik lagu dapat diposisikan sebagai karya sastra karena mengandung simbol dan makna yang bersifat estetis serta komunikatif. Pradopo (2010) menegaskan bahwa lirik lagu memiliki karakteristik puisi layaknya puisi karena dibangun oleh rima, imaji, majas, serta tanda-tanda yang mengkonstruksi makna. Oleh sebab itu, lirik lagu layak dianalisis dengan pendekatan ilmu sastra, termasuk kajian semiotika.

Lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga menjadi media komunikasi yang menyampaikan pengalaman, emosi, dan nilai-nilai tertentu kepada pendengarnya. Lirik lagu sering kali memuat pesan mendalam mengenai kehidupan, perjuangan, kehilangan, harapan, hingga proses menerima diri. Oleh karena itu, musik dapat menjadi sarana refleksi sekaligus penguatan psikologis bagi pendengarnya, dalam hal ini album *Daur Hidup* karya Donne Maula menarik untuk dikaji karena banyak menghadirkan narasi kehidupan manusia yang dekat dengan realitas emosional generasi muda. Album *Daur Hidup* pertama kali rilis pada 13 Juni 2024 dan telah didengar lebih dari 20 juta kali melalui *platform* Spotify, serta video klip yang telah ditonton 5,1 juta kali melalui *platform* Youtube.

Album *Daur Hidup* secara tematik mengangkat perjalanan hidup manusia secara utuh, mulai dari fase mengenal diri, konflik batin dan sosial hingga harapan terhadap masa depan. Lirik-lirik dalam album tersebut disusun dengan bahasa yang sederhana namun puitis sehingga mudah dipahami sekaligus memiliki kedalaman makna. Selain itu, lagu-lagu dalam album ini banyak diterima oleh pendengar karena dianggap relevan dengan pengalaman emosional masyarakat saat ini, khususnya generasi muda yang sedang menghadapi berbagai tekanan kehidupan. Nuansa reflektif yang konsisten dalam setiap lagu menjadikan album ini bukan sekadar kumpulan karya musik, tetapi juga representasi perjalanan psikologis manusia dalam menghadapi dinamika kehidupan. Keistimewaan lainnya terletak pada kemampuan Donne Maula dalam menyampaikan pesan-pesan kehidupan secara emosional namun tetap memberikan harapan, sehingga album ini berpotensi memuat pesan-pesan resiliensi yang kuat.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengungkap makna resiliensi yang terkandung dalam lirik lagu. Teori semiotika Saussure dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam suatu objek kajian. Pada lirik lagu, kata-kata, metafora, dan simbol tertentu tidak hanya memiliki makna harfiah, tetapi juga menyimpan makna mendalam yang berkaitan dengan pengalaman hidup manusia. Melalui pendekatan semiotika Saussure, peneliti dapat mengkaji bagaimana tanda-tanda dalam lirik lagu membentuk pesan resiliensi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami makna yang tersembunyi di balik diksi, simbol, dan ungkapan yang digunakan oleh Donne Maula dalam album *Daur Hidup*. Selain itu, teori

Saussure relevan digunakan karena fokus pada proses pemaknaan bahasa sebagai sistem tanda, sehingga mampu membantu mengungkap pesan-pesan resiliensi terkandung dalam lirik lagu secara lebih mendalam.

Penelitian ini menghadirkan perspektif baru dengan melihat bahwa lirik-lirik dalam album *Daur Hidup* mengandung pesan resiliensi. Penelitian ini mencoba menunjukkan bagaimana pengalaman kehilangan, kegagalan, penerimaan diri, dan harapan dalam lirik lagu dapat dimaknai sebagai bentuk kemampuan individu untuk bertahan dan bangkit dari kesulitan hidup. Penelitian lebih lanjut mengenai pesan resiliensi pada lirik lagu dalam album *Daur Hidup* ini diharapkan dapat menjadi salah satu edukasi dan pengenalan mengenai pentingnya memiliki kemampuan resiliensi dalam menghadapi tantangan isu kesehatan mental di Indonesia khususnya pada generasi muda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penanda dan petanda pada lirik-lirik lagu dalam album *Daur Hidup* karya Donne Maula dikonstruksikan berdasarkan teori Ferdinand de Saussure?
2. Bagaimana pesan resiliensi digambarkan melalui tanda-tanda pada lirik lagu dalam album *Daur Hidup* karya Donne Maula berdasarkan teori Ferdinand de Saussure.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi penanda dan petanda pada lirik lagu dalam album *Daur Hidup* karya Donne Maula berdasarkan teori Ferdinand de Saussure
2. Menjelaskan pesan resiliensi pada lirik lagu dalam album *Daur Hidup* karya Donne Maula berdasarkan teori Ferdinand de Saussure

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis penelitian ini yaitu berkontribusi dalam pengembangan kajian semiotika khususnya pada lirik lagu serta menambah pengetahuan mengenai resiliensi. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan penelitian yang sejenis di masa mendatang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada analisis makna lirik lagu dalam album *Daur Hidup* karya Donne Maula menggunakan pendekatan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Terdapat sembilan lagu yang akan dianalisis yaitu “Menari Sampai Tua”, “Bercinta Lewat Kata”, “Sabar”, “Daur Hidup”, “Kamu Sedih”, “Apa Kamu Tahu?”, “Menjadi Manusia”, “Semua Ini Untuk Apa?” serta “Mah”. Penelitian ini berfokus pada aspek kebahasaan lirik lagu sebagai teks sastra khususnya mengidentifikasi dan menginterpretasi penanda dan petanda sebagai pembentuk makna. Analisis dilakukan hanya terhadap lirik lagu secara tertulis tanpa melibatkan unsur musikal.

Secara khusus penelitian ini dibatasi oleh tema kajian pesan resiliensi yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Daur Hidup* karya Donne Maula. Resiliensi dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan individu untuk bertahan, bangkit dan beradaptasi saat mengalami kesulitan dalam hidup yang secara lebih lanjut dianalisis berdasarkan aspek-aspek resiliensi menurut Connor & Davidson (2003). Objek material penelitian ini adalah seluruh lirik lagu yang terdapat pada album *Daur Hidup*. Sedangkan objek formal pada penelitian ini adalah sistem tanda yang dianalisis menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Melalui pembatasan penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan analisis yang mendalam, fokus, dan sistematis.

F. Landasann Teori

Berdasarkan topik yang diambil pada penelitian ini, dibutuhkan teori yang menjadi landasan dalam penelitian. Berikut merupakan teori-teori yang digunakan sebagai dasar analisis data.

1. Semiotika Sastra

Menurut Chandler (2017), semiotika adalah studi tentang tanda dan bagaimana tanda tersebut digunakan untuk menciptakan makna dalam proses komunikasi. Setiap tanda memiliki hubungan antara bentuk fisik yang dapat diamati dan konsep makna yang diwakilinya. Dalam teks sastra, tanda-tanda tersebut biasanya muncul dalam bentuk bahasa yang mengandung makna simbolik.

Semiotika menjadi pendekatan yang penting dalam analisis karya sastra karena sastra pada dasarnya merupakan sistem tanda yang

kompleks. Teeuw (2015) menyatakan bahwa karya sastra dapat dipahami sebagai jaringan tanda yang saling berhubungan dan membentuk makna tertentu. Oleh karena itu, pendekatan semiotika memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik penggunaan bahasa dalam teks sastra.

2. Semiotika Ferdinand de Saussure

Teori semiotika Ferdinand de Saussure memperkenalkan konsep semiotik yang dibagi menjadi dua bagian (dikotomi) yaitu penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*). Penanda dilihat sebagai bentuk/wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya, sedang pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan/atau nilai-nilai yang terkandung didalam karya. Melalui tahapan tersebut maka akan sampai pada tataran “*referent*” yaitu tataran pemikiran yang memaknai sebuah fenomena atau bisa dikatakan sebagai pemaknaan terhadap sebuah objek (Prasetya, 2019).

3. Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan studi interdisipliner yang memanfaatkan teori psikologi untuk memahami dan menganalisis karya sastra. Meskipun sastra dan psikologi merupakan bidang yang berbeda, keduanya sangat berkaitan karena memiliki kesamaan fokus utama yaitu manusia dan kehidupannya. Seiring berjalannya waktu, karya sastra telah menjadi objek studi untuk memahami dinamika kehidupan yang

melahirkan pendekatan ilmiah seperti sosiologi sastra, antropologi sastra dan psikologi sastra (Ahmadi, 2015).

René Wellek dan Austin Warren (dalam Ahmadi, 2015) menjelaskan bahwa kajian psikologi sastra mencakup empat ranah utama, yaitu penelitian mengenai proses kreatif pengarang, kajian terhadap pribadi pengarang, analisis penerapan hukum-hukum psikologi di dalam karya sastra, serta studi mengenai respons pembaca terhadap karya sastra. Pandangan tersebut hingga kini masih sering dijadikan rujukan oleh para peneliti psikologi sastra karena dianggap mampu mewakili ruang lingkup kajian secara menyeluruh. Dalam perkembangan studi sastra interdisipliner, psikologi sastra tidak lagi hanya berlandaskan pada psikologi klasik yang bersifat monodisipliner, tetapi juga berkembang ke arah pendekatan psikologi kontemporer yang lebih luas dan komprehensif dalam memahami hubungan antara psikologi dan sastra.

Oleh sebab itu, kajian psikologi sastra terus mengalami perkembangan dan menghadirkan beragam perspektif penelitian yang lebih dinamis. Contohnya dapat dilihat pada kajian psikologi sastra dalam konteks psikologi maskulinitas maupun psikologi gender, yang menunjukkan bahwa berbagai cabang ilmu psikologi dapat diterapkan dalam analisis karya sastra. Pada penelitian ini, cabang ilmu psikologi yang dipilih untuk menganalisis lirik lagu dalam album Daur Hidup karya Donne Maula adalah psikologi resiliensi karena sejalan dengan

tema lagu yaitu mengenai perjuangan individu untuk bangkit kembali setelah mengalami keterpurukan dalam hidup.

4. Konsep Resiliensi

Secara etimologis resiliensi diadaptasi dari kata resilience yang berarti daya lenting atau kemampuan untuk kembali dalam bentuk semula. Menurut American Psychological Association (APA), resiliensi adalah proses adaptasi dalam menghadapi kesulitan, trauma, tragedi, ancaman atau bahkan sumber-sumber signifikan yang dapat menyebabkan individu stres (Southwick dalam Nashori, 2021). Rutten dkk yang menyatakan bahwa resiliensi sebagai sebuah proses yang dinamis dan adaptif yang membantu mempertahankan kondisi individu atau kembali ke kondisi semula dengan cepat dari kondisi stres atau tertekan (Nashor, 2021). Reivich dan Shatté (2002) menyatakan bahwa resiliensi mencakup kemampuan individu untuk merespon trauma yang dihadapi dengan cara yang sehat dan produktif. Dalam konteks karya sastra, pesan resiliensi dapat disampaikan melalui simbol, metafora, atau narasi yang menggambarkan perjuangan manusia dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Hal senada juga disampaikan oleh Connor dan Davidson (2003) yang menyatakan bahwa resiliensi adalah kualitas kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan. Connor dan Davidson juga mengemukakan lima aspek yang dapat membangun resiliensi pada diri individu, yaitu (a) *personal competence, high standards, and tenacity* (kompetensi pribadi,

standar yang tinggi dan keuletan), (b) *trust in one's instincts, tolerance of negative affect, and strengthening effects of stress* (percaya terhadap naluri pada diri, memiliki toleransi pada emosi negatif dan tegar dalam menghadapi stres), (c) *positive acceptance of change, and secure relationships* (penerimaan yang positif terhadap perubahan dan menjalin hubungan yang aman dengan orang lain), (d) *control and factor* (kontrol diri), dan (e) *spiritual influences* (pengaruh spiritualitas).

Selain lima aspek resiliensi menurut Connor & Davidson, terdapat pula tujuh faktor resiliensi yang dikemukakan oleh Reivichi dan Shatte (Daulay, 2024) yaitu terdiri dari: *emotion regulation* (regulasi emosi), *impulse control* (kontrol impuls), *optimism* (optimisme), *casual analysis* (analisis sebab akibat), *empathy* (empati), *self efficacy* (keyakinan diri) dan *reaching out* (kemampuan keluar dari zona nyaman).

Dapat disimpulkan bahwa resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali dari berbagai situasi sulit atau tekanan hidup. Konsep ini digunakan dalam kajian psikologi untuk menjelaskan bagaimana seseorang mampu menghadapi tantangan dan tetap berkembang secara positif. Pada lirik lagu, pesan resiliensi dapat muncul dalam bentuk ungkapan tentang harapan, perjuangan, ketahanan, atau proses bangkit dari kegagalan. Oleh karena itu, analisis terhadap lirik lagu dapat mengungkap bagaimana konsep resiliensi direpresentasikan melalui penggunaan bahasa sebagai sistem tanda yang mengandung makna dalam teks.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih mengingat objek kajian berupa teks lirik lagu sebagai karya sastra yang penuh dengan simbol dan makna implisit. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena dalam masyarakat secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka untuk menafsirkan data secara mendalam berdasarkan konteks dan struktur bahasa yang digunakan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk memperkuat analisis terhadap data primer. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui sumber yang sudah ada sebelumnya seperti dokumen, buku, dan laporan penelitian sebelumnya.

Data primer pada penelitian ini berupa teks lirik lagu yang terdapat dalam album *Daur Hidup* karya Donne Maula yang terdapat pada platform musik digital resmi yang menyediakan lirik terverifikasi. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah dan artikel media yang

relevan dengan kajian mengenai lirik lagu sebagai karya sastra, teori semiotika Ferdinand de Saussure serta konsep resiliensi.

3. Metode Penyediaan Data

Metode penyediaan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik mencatat. Metode simak dilakukan dengan cara menyimak teks lirik lagu dengan cermat guna mengidentifikasi satuan bahasa yang mengandung tanda-tanda bermakna. Sudaryanto (2015) memaparkan bahwa metode simak digunakan untuk memperoleh data bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa dalam berbagai bentuk, lisan maupun tulisan. Teknik catat digunakan untuk mencatat kata, frasa atau kalimat pada lirik lagu dalam album *Daur Hidup* karya Donne Maula yang mengandung pesan resiliensi.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang dilakukan dengan melalui tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemusatan perhatian dan penyederhanaan data. Sugiyono (2019) memaparkan bahwa reduksi data bertujuan merangkum dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, bertujuan untuk menjadikan fokus penelitian lebih terarah. Pada penelitian ini reduksi data dilakukan dengan memilah bagian-bagian lirik lagu dalam album *Daur Hidup* karya Donne Maula

yang mengandung tanda-tanda berupa kata, frasa, maupun ungkapan yang memiliki pesan resiliensi.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu tahap mengorganisir data yang sudah direduksi ke dalam bentuk yang lebih sistematis guna mempermudah proses analisis. Menurut Sugiyono (2019), penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa uraian naratif, tabel atau matriks yang menggambarkan hubungan antar data. Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk tabel analisis semiotik yang berisi penanda dan petanda. Serta deskripsi yang menguraikan hubungan antara unsur dalam lirik lagu dalam album *Daur Hidup* sebagai penanda dan konsep makna yang diwakilinya sebagai petanda berdasarkan teori semiotika Ferdinand de Saussure.

c. Penarikan simpulan

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa simpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan bisa berkembang selama proses penelitian. Saat data terkumpul misalnya pada proses reduksi data maka dapat diambil simpulan sementara, setelah data lengkap sepenuhnya maka dapat diambil simpulan akhir. Simpulan akhir penelitian memberikan jawaban atas tujuan penelitian.

5. Metode Penyajian Hasil Analisis

Metode penyajian hasil analisis menggunakan metode informal yaitu penyajian hasil analisis dalam bentuk uraian deskriptif. Sudaryanto

(2015) menjelaskan bahwa metode informal dapat digunakan untuk menyajikan hasil analisis dengan menggunakan kata-kata tanpa simbol atau rumus tertentu. Metode ini memungkinkan pembaca untuk memahami hasil penelitian dengan lebih mudah.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis dalam lima bab. Bab pertama berupa pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berupa tinjauan pustaka yang terdiri atas penelitian sebelumnya dan landasan teori yang akan dipakai dalam penelitian ini.

Bab ketiga menyajikan pembahasan mengenai analisis lirik lagu dalam album *Daur Hidup* karya Donne Maula berdasarkan teori semiotika Ferdinand de Saussure.

Bab keempat menyajikan hasil analisis pesan resiliensi pada lirik lagu dalam album *Daur Hidup* karya Donne Maula

Bab kelima berupa penutup yang meliputi pemaparan kesimpulan analisis serta saran bagi pengembangan penelitian selanjutnya.